

**PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV  
SDN KEDUNGMENTAWAR NGIMBANG LAMONGAN**

**Yanti**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([Yantii.90@gmail.com](mailto:Yantii.90@gmail.com))

**Abstrak:** Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Di sekolah dasar keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, di samping membaca dan berhitung. Oleh karena itu pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian dari para guru. Dari hasil pengamatan diketahui penyebabnya yaitu belum digunakannya media benda konkret sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa deskripsi dan belum pahamnya siswa tentang keterampilan menulis deskripsi. Untuk mengatasinya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa yaitu dengan menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini antara lain :1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan, 2) mendeskripsikan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret, 3) mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan pengamatan, tes, dan catatan lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 78,66% dan nilai ketercapaian adalah 65,9, sedangkan pada siklus II, mencapai 100% dan nilai ketercapaiannya 89,01. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebanyak 43,3% siswa belum tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II, 80% siswa tuntas belajar. Simpulan penelitian adalah penggunaan media benda konkret dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Kedungmentawar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

**Kata Kunci:** Media Benda Konkret, Keterampilan Menulis, Menulis Deskripsi.

**Abstract:** Writing is a productive and expressive activity. Writing is one of the language skill that must be possessed by student. On elementary school writing skill is one of the skill that the development must be emphasized, beside reading and reckoning. Therefore, writing skill must get attention from teachers. From the observation of unknown cause that is not the media use concrete objects in an effort to improve students' writing skills and have their respective ideologies description of students' writing skills description. To overcome this, one of the efforts to be made to improve students' writing skills description is by using concrete objects in a learning medium. The purpose of this research include: 1) describe the implementation of learning with the use of concrete objects media to improve the skills students write a description of fourth grade student the elementary school of Kedungmentawar Ngimbang Lamongan, 2) describe the results of learning to write descriptions of fourth grade students the elementary school of Kedungmentawar Ngimbang Lamongan in the implementation of learning with the use of media concrete objects, 3) describes the obstacles encountered in the implementation of learning with the use of media objects skill concrete to increase fourth grade students to write a description the elementary school of Kedungmentawar Ngimbang Lamongan and how to overcome them. The study used a classroom action research (CAR), which is conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and data collection used refleksi. Tecnics is by observation, testing, and field notes. Data that has been collected analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques. The results showed an increase in the implementation of learning in the first cycle reached 78,66% and the value of achievement is 65,9, while in the second cycle, reach 100% and value of achievement 89.01. Student learning outcomes in the first cycle is 43.3% as much as the student has thoroughly studied. While on the second cycle, 80% of students pass their study. Conclusions of research is the use of media in the implementation of concrete object lesson in class of fourth grade on elementary school of Kedungmentawar can improve students' writing skills description

**Keywords:** Media Concrete Objects, Writing Skills, Writing

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan suatu kegiatan yang aktif dan produktif.

Menurut Sukidi (2003:108), kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Untuk menulis, diperlukan keterampilan membuat perencanaan, memilih topik dan mengorganisasikan gagasan serta mempertimbangkan bentuk tulisan sesuai dengan calon pembacanya. Di samping itu, penulis dituntut untuk menggunakan aspek kebahasaan seperti diksi, menyusun kalimat secara efektif, menyusun paragraf yang baik dan runtut, serta menerapkan ejaan secara tepat.

Siswa dituntut untuk dapat memilih kata dengan tepat, menyusun paragraf dengan baik dan menggunakan ejaan secara tepat. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan pendekatan langsung. Setiap materi selalu diajarkan dengan keterampilan bahasa dan unsur kebahasaan sehingga mendorong siswa untuk gemar menulis dan menumbuhkan semangat menulis.

Menurut Graves (dalam Suparno, 2010: 21), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Sedangkan tujuan pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, meningkatkan kemampuan intelektual (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006: 317). Berarti pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk belajar menulis, khususnya anak sekolah dasar kelas IV (empat).

Hasil observasi di kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV masih rendah. Dari 30 orang siswa, sebanyak 22 orang ( 74% ) yang belum tuntas belajar ( mencapai KKM 70 ). Ketidakterhasilan ini diduga karena pada saat pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru monoton karena belum menerapkan inovasi dan media pembelajaran yang menarik. Guru hanya membacakan pengertian deskripsi dan contoh-contoh deskripsi dari buku. Untuk kegiatan keterampilan menulis, siswa mengerjakan soal yang terdapat pada buku sesuai contoh yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dan guru kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan berkolaborasi untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan solusi penggunaan media benda konkret. Menurut Sudjana (2010: 54), Penggunaan media benda konkret sebagai media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk berpikir aktif, membantu siswa dalam mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang ada pada dirinya sendiri, serta mempermudah siswa dalam menggambarkan objek atau media benda konkret dalam bentuk tulisan. Penelitian ini dilaksanakan dengan judul Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Kedungmentawar Ngimbang Lamongan.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan; (2) Mendeskripsikan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret; (3) Mendeskripsikan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Kedungmentawar Ngimbang Lamongan dan cara mengatasinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006:2) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar serupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui presentasi siswa setelah menerima pelajaran dengan menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

Adapun prosedur dan tahapan pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Perencanaan (Planning), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Berikut hal hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan:

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media benda konkret. Menyusun langkah langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan media benda konkret. Menulis instrument penelitian tentang pembelajaran menulis deskripsi dengan media konkret; (b) Pelaksanaan Tindakan (Acting), tahap ini merupakan tahap awal penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berupa pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret. Dan pelaksanaan tindakan ini dirancang dengan menggunakan siklus yang berulang ulang; (c) Pengamatan (Observing), mengobservasi atau mencatat kegiatan (tindakan-tindakan) yang dilakukan guru selama pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan. Mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa selama kegiatan pembelajaran; dan (4) Refleksi (Reflecting), merangkum hasil observasi. Menganalisa hasil ulangan harian. Mencatat keberhasilan atau kegagalan untuk diperbaiki.

Teknik Pengumpulan Data berupa: Observasi, tes, dan catatan Lapangan. Data yang dapat dikumpulkan berupa: a) hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, b) hasil menulis deskripsi siswa, c) hasil pengamatan observasi tentang kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Instrument Penelitian meliputi instrument observasi, instrument tes, dan instrument catatan lapangan. Teknik Analisis Data berupa Aktivitas Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

Indikator Keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini untuk penentu berlanjut atau tidaknya siklus adalah dari data Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret mencapai persentase keterlaksanaan pembelajaran 80% dari seluruh kegiatan dan nilai ketercapaian pembelajaran mencapai 80. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:35) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapat kriteria sangat baik jika memperoleh persentase 80%. Siswa dinyatakan tuntas jika telah memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Batas

ketuntasan tersebut ditetapkan sesuai dengan KKM di sekolah tersebut. Kendala-kendala yang terjadi dapat teratasi dengan baik dan semakin berkurang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan akan dibahas tentang hasil penelitian pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret. Pembahasan ini meliputi keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa menulis deskripsi, dan kendala-kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian.

Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 bahwa dari 11 kegiatan yang terlaksana delapan kegiatan pembelajaran dan yang tidak terlaksana tiga kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat diperoleh hasil 72,72%.

Pada pertemuan 2 kegiatan pembelajaran yang terlaksana hanya 11 yang terlaksana dari tiga belas kegiatan sehingga dapat diperoleh hasil 84,6% dengan kriteria baik sekali.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 hasilnya sama dan mengalami peningkatan yaitu 100%.

Keterlaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret siklus I dan siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 72,72 % dan pada pertemuan 2 yaitu 84,60%. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mencapai 100%. Keterlaksanaan pembelajaran ini mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II memiliki rata rata sebagai berikut 67.47. Dari siklus I ini dapat dilihat dari 30 siswa yang tuntas mencapai KKM 70 adalah 13 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa. Pada siklus II rata rata hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi sebagai berikut: 75.8.

Dari evaluasi hasil belajar siklus II dapat dilihat bahwa yang tuntas dan mencapai KKM 70 adalah 26 siswa dan yang tidak tuntas adalah 6 siswa.

Hasil tes menulis deskripsi pada siklus I hingga siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67.47. Nilai rata-rata kelas ini belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Setelah diberikan upaya perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai KKM yaitu 75.8.

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari kemampuan setiap masing masing siswa dalam menguasai materi. Pada siklus I nilai hasil belajar 67,47. Untuk siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar 13 siswa dari 30 siswa. Sehingga angka ketuntasannya pada siklus I adalah 43,30%



Hal ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan yang didapat pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa dilihat dari seberapa siswa menguasai materi yang diberikan pada proses pembelajaran, sehingga memperoleh nilai rata rata hasil belajar 75,8. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas belajar 26 siswa dari 30 siswa. Sehingga angka ketuntasannya pada siklus II adalah 80%.

Hal ini menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II 43,30% ke 80% yaitu meningkat sebesar 36,7%.

Ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 43,30%. Hasil ini belum mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk melakukan upaya perbaikan. Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu 80%. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret yaitu saat guru menjelaskan materi siswa ramai dan tidak memperhatikan, guru hanya memberikan bimbingan kepada siswa yang aktif bertanya dan duduk di bangku depan dan saat guru menampilkan media siswa tidak memperhatikan.

Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret dapat diatasi dengan ukuran media yang besar dan memfokuskan siswa dengan cara mengajar yang menyeluruh, yaitu dengan cara tidak hanya memberikan siswa yang duduk di depan. Akan tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa yang duduk dibelakang sehingga siswa tersebut tidak mempunyai kesempatan untuk ramai sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I peretemuan 1 mencapai 72,27% dengan nilai 61,81 dan pertemuan 2 mencapai 84,60% dengan nilai 70. Terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu pada pertemuan 1 mencapai 100% dengan nilai 87,27 dan pada pertemuan 2 mencapai 100% dengan nilai 90,76.

Ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media benda konkret mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 43,30%. Hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk dilakukan upaya perbaikan. Hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan klasikal yaitu mencapai 80%. Sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi adalah suasana kelas yang kurang baik karena pada saat guru menjelaskan materi masih terdapat siswa yang ramai. Kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan cara mengajar yang menyeluruh, yaitu memberikan perhatian kepada siswa yang duduk di depan maupun belakang.

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan : Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus memanfaatkan media benda konkret karena dengan pemanfaatan media benda konkret dapat meningkatkan keterampilan menulis dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang ada. Hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru memanfaatkan media benda konkret sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala-kendala yang ada jangan dijadikan patokan untuk tidak berusaha tetapi dijadikan awalan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alek A dan H. Ahmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Putra
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryadidan Zamzam. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan – Direktorat Jendral Pendidikan  
Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan  
Penulisan Ilmiah: Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-  
Langkah, dan Implementasinya*. Surabaya: FBS  
UNESA

Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia Untuk  
Sekolah Lanjutan Atas*. Jakarta. Nusa Indah

Kustandi, dkk. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan  
Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nurjamal dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung:  
Alfabeta

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.  
Jakarta : Balai Pustaka

Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja  
Grafindo Persada

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media  
Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suparno. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta :  
Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu  
Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

